



Inovasi Kurikulum

<https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK>



Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Penyampaian Konten Pembelajaran

Ratu Sylvia Ridwan¹, Isra Al-Aqsha², Ginanda Rahmadini³

Program Studi Teknologi Pendidikan^{1,2}

Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi³

Universitas Pendidikan Indonesia

ratusylvia@upi.edu¹

Abstrak

Dalam proses pembelajaran sering kali ditemukan hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa. Hambatan tersebut dapat berupa siswa sulit menerjemahkan materi yang disampaikan guru karena penjelasan yang diberikan terlalu abstrak. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan adanya media dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai. Keberadaan media pembelajaran memberikan kemudahan bagi guru untuk menyampaikan konten pembelajaran. Media pembelajaran dituntut untuk selalu berkembang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu menghadirkan suasana kelas yang sesuai dengan perkembangan zaman. Media yang dapat digunakan salah satunya yaitu media video. Penelitian ini mencoba untuk mengkaji lebih lanjut terkait pemanfaatan media video dalam penyampaian konten pembelajaran dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atas hasil-hasil penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil kajian, diperoleh bahwa media pembelajaran berbasis video dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru sebagai upaya untuk menyampaikan konten pembelajaran yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Media Pembelajaran; Video; Video Pembelajaran

Abstract

In the learning process, students often encounter obstacles. These obstacles can be in the form of students having difficulty translating the material presented by the teacher because the explanation given is too abstract. To overcome these problems, it is necessary to have media in achieving appropriate learning objectives. The existence of learning media makes it easy for teachers to deliver learning content. Learning media are required to always develop following the development of science and technology in order to be able to present a classroom atmosphere that is in accordance with the times. One of the media that can be used is video media. This study tries to study further related to the use of video media in the delivery of learning content in the learning process. This study uses a literature study method on the results of previous studies. Based on the results of the study, it was found that video-based learning media can be one of the learning media used by teachers as an effort to convey learning content that will be delivered in the learning process.

Keywords: Learning Media; Videos; Learning Videos

PENDAHULUAN

Proses kegiatan pembelajaran di sekolah sejatinya dilakukan oleh guru dengan memanfaatkan segala fasilitas pembelajaran yang tersedia yang juga sesuai dengan konten pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Guru perlu memperhatikan konten dan kondisi siswa ketika akan melaksanakan pembelajaran. Dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi baik berkaitan dengan konten pembelajaran, keadaan siswa, aksesibilitas guru dan siswa sendiri, akan sangat mempengaruhi penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas. Guru senantiasa berupaya untuk mewadahi seluruh kebutuhan dan keadaan dari siswanya.

Untuk mendapatkan hasil pembelajaran maksimal, dalam kegiatan pembelajaran diperlukan pendukung untuk memaksimalkan peranan guru di sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, kegiatan belajar dan mengajar melibatkan peranan guru untuk memberikan pengetahuan kepada siswanya. Guru memiliki tanggung jawab yang besar di kelas. Guru bukan sekedar bertugas menjelaskan bahan ajar, melainkan juga harus memastikan apa yang telah disampaikannya dapat dipahami seutuhnya oleh siswa. Pembelajaran akan menjadi lebih rumit apabila proses transfer ilmu oleh guru tidak bisa diterima secara maksimal sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Permasalahan tersebut merupakan akibat dari adanya faktor-faktor penghambat pembelajaran, di antaranya yaitu bahan ajar yang terlalu kompleks, penyampaian materi oleh guru bersifat abstrak, kurangnya minat belajar siswa dan sebagainya.

Di zaman modern ini, permasalahan-permasalahan tersebut dapat diatasi dengan pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat digambarkan sebagai suatu *channel* atau saluran yang bisa dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat merangsang perhatian siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk melaksanakan kegiatan belajar. Untuk memanfaatkan media pembelajaran tersebut diperlukan kreativitas dari guru karena keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada kompetensi guru dalam menguasai bahan atau materi pembelajaran (Abdullah, 2017). Media pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemanfaatan teknologi saja tetapi lebih dari itu, media pembelajaran menjadi sarana untuk menyampaikan konten pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan media idealnya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dan harus diperhatikan oleh guru dalam setiap pelaksanaan proses pembelajaran. Meskipun secara teori dijelaskan demikian, tidak selamanya media pembelajaran selalu mendapatkan perhatian dari guru untuk dimanfaatkan keberadaannya sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Falahudin (2014) menyebutkan bahwa terbatasnya waktu untuk persiapan mengajar, kesulitan dalam menjadi media yang tepat, dan keterbatasan biaya, terkadang menjadi kendala bagi guru ketika akan menggunakan media pembelajaran.

Keberadaan media pembelajaran memberikan kemudahan bagi guru untuk menyampaikan konten pembelajaran. Dalam suatu kelas, terdapat banyak siswa di mana setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami konten pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami konten pembelajaran, maka media pembelajaran dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa. Pemanfaatan media pembelajaran dapat membuat proses pembelajaran menjadi efektif, efisien, dan terjalin hubungan baik antara guru dan peserta didik (Tafonao, 2018), mempengaruhi motivasi siswa (Khairani et al., 2019), juga memiliki keuntungan lainnya, seperti memperjelas materi yang disampaikan guru (Abdullah, 2017), menyajikan materi dengan bentuk yang menarik mengurangi berpikir abstrak pada siswa (Nurrita, 2018). Pada intinya pemanfaatan media pembelajaran secara garis besar dapat meningkatkan peluang siswa untuk memahami konten pembelajaran yang disampaikan.

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak inovasi yang mengembangkan media dalam proses pembelajaran dan secara terus menerus berdampak pada keberagaman media pembelajaran yang

digunakan di dunia pendidikan yang beriringan dengan perkembangan teknologi. Pada proses pembelajaran, teknologi dapat menjadi alat bantu bagi guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang menarik. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami bahan ajar yang dijelaskan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai secara maksimal. Selain itu, diharapkan juga dapat tercipta kegiatan kelas yang lebih menarik (Mhamdi, 2017). Kegiatan kelas yang lebih menarik tentu akan membuat siswa antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan konten pembelajaran yang juga dibuat menarik

Terdapat banyak jenis media pembelajaran yang penggunaannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dituntut untuk selalu berkembang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu menghadirkan suasana kelas yang sesuai dengan perkembangan zaman (Wisada et al., 2019). Bagi siswa, media pembelajaran yang disesuaikan dengan tren dapat menarik perhatian. Berdasarkan bentuk pesan yang akan disampaikan, media pembelajaran dapat berupa suara, gambar, gambar dan suara, dan media yang menggunakan komputer di mana setiap bentuk pesan disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Setiap bentuk media pembelajaran yang digunakan pasti memiliki keunggulan dan kelemahannya tergantung pada tujuan pembelajaran seperti apa yang akan dicapai. Dari pemaparan tersebut, dalam menentukan media pembelajaran yang akan digunakan guru harus memperhatikan kerelevanan media tersebut dengan materi yang akan disampaikan pada siswa.

Salah satu media pembelajaran yang sering digunakan adalah media video. Pembelajaran dengan memanfaatkan media video dinilai dapat mengurangi hambatan yang sering dialami siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa (Talib et al., 2017). Hal tersebut didukung pula berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan efektivitas media pembelajaran berbasis teknologi dan memunculkan ide-ide pengembangan media pembelajaran video yang secara spesifik merupakan media audio-visual (Ainina, 2014; Fujiyanto et al., 2016) di mana pada penelitian tersebut, dijelaskan bahwa media pembelajaran berbasis video pada Mata Pelajaran Sejarah memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh positif yang dimaksud pada penelitian ini adalah pengaruh yang menggambarkan bahwa siswa merasa tertarik dan dapat memahami konten pembelajaran pada Mata Pelajaran Sejarah yang disampaikan oleh Guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Seiring berjalannya waktu, media pembelajaran berbasis video semakin berkembang menjadi jenis-jenis yang lebih spesifik seperti *booklet* dan video karakter (Rehusisma et al., 2017) dan terlihat bahwa penggunaan video karakter dapat memberikan penguatan dan pengetahuan. Hal tersebut dikarenakan video karakter memperlihatkan informasi secara jelas dan menarik sehingga seseorang tertarik untuk menyimaknya dan kemudian memberikan penguatan pada pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Selain itu, lebih spesifik lagi dibuat menjadi jenis video tutorial yang dapat diakses kapan saja sebagai panduan untuk belajar secara mandiri (Hendriyani et al., 2018) di mana aksesibilitas video tutorial ini menjadi mudah diakses agar dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajarinya kembali secara mandiri. Kemudian video edukasi berbasis *motion graphics* yang lebih menarik, dinamis, dan mudah dipahami (Sari, 2019). Pada video edukasi berbasis *motion graphics* biasanya mengunggulkan animasi karakter dan tulisan yang menarik serta sudah dipahami walaupun ketika proses produksi cukup memakan waktu dibandingkan dengan membuat media pembelajaran berbasis video yang biasa. Jenis-jenis video ini dapat dimanfaatkan baik untuk pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung. Ada juga sebagai bentuk penyeimbang agar tetap ada interaksi yang terjadi antara guru dan juga siswa dengan video interaktif (Hung et al., 2018).

Di balik keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh media pembelajaran berbasis video, tidak serta merta manfaatnya dapat diterima oleh semua siswa. Keadaan siswa yang berbeda-beda membuat beberapa jenis media video pembelajaran bisa tidak cocok digunakan oleh siswa. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi dampak kebermanfaatannya, termasuk bagaimana cara guru mengembangkan video

sebagai media pembelajaran serta respon dari siswa itu sendiri yang terkadang lebih fokus terhadap poin-poin dalam sebuah media video (Erniasih & Pramono, 2018). Hal tersebut menyebabkan guru harus bisa mengolah dan mengembangkan bagaimana video dikemas agar semua siswa memiliki peluang yang sama dalam memahami isi dari video media pembelajaran tersebut. Diperlukan kemampuan analisis yang baik untuk menentukan konten dan bentuk pengembangan media pembelajaran oleh seorang guru. Namun terlepas dari hal tersebut, dibandingkan dengan media lain, media video memberikan dampak yang lebih terhadap *learning outcomes* bagi siswa (Mudasih & Subroto, 2019).

Berdasarkan beberapa fenomena tersebut, dapat digambarkan bahwa media video telah banyak dimanfaatkan oleh guru sebagai media pembelajaran yang dirasa paling efektif untuk menjelaskan suatu materi tertentu. Untuk lebih jelasnya, maka penulis kemudian berusaha untuk mengkaji lebih lanjut terkait pemanfaatan media video dalam penyampaian konten pembelajaran dalam proses pembelajaran.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan bagian penting yang berkaitan erat dengan proses belajar. Media pembelajaran diartikan sebagai wadah dari pesan, materi yang dikenal dengan istilah pesan pembelajaran untuk mencapai tujuan proses pembelajaran (Susilana & Riyana, 2009). Seiring perkembangan teknologi, media pembelajaran mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran dan dapat membawa situasi belajar di mana *learning with effort* menjadi situasi belajar *learning with fun* (Ainina, 2014). Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwa media pembelajaran hadir sebagai salah satu solusi untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materinya kepada siswa dan berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan ketika menempuh proses pembelajaran.

Media pembelajaran pada dasarnya dapat membantu proses belajar agar lebih efektif dan efisien serta membuat aktivitas belajar semakin menarik sehingga bisa meningkatkan motivasi belajar (Abdullah, 2017). Media pembelajaran juga berperan sebagai jembatan yang berfungsi untuk menjembatani proses transfer ilmu oleh guru kepada siswa. Dalam perjalanannya, media pembelajaran selalu berkembang karena hal tersebut sejalan dengan sifat dasar manusia yang selalu memiliki inovasi untuk menciptakan teknologi berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya dengan tujuan mempermudah kehidupannya. Revolusi teknologi yang berlangsung cepat berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, khususnya dalam bidang pendidikan.

Media pembelajaran menjadi salah satu komponen yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dapat membantu siswa untuk membangun persepsi pembelajaran yang sama antara satu siswa dengan siswa lainnya, sehingga memperkecil kemungkinan kesalahpahaman dalam memahami konten pembelajaran yang disampaikan (Erniasih & Pramono, 2018). Keberadaan media pembelajaran dapat memberikan visual yang sama kepada setiap siswa meskipun interpretasi yang didapatkan siswa berbeda-beda sesuai dengan pemahaman dan pengalaman mereka. Hal itu menjadi sebuah keragaman hasil yang diperoleh dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa (Nurrिता, 2018). Idealnya, konten-konten pembelajaran yang disampaikan melalui media pembelajaran dapat memberikan pengetahuan baru kepada siswa ketika mereka mempelajari suatu konten pembelajaran melalui media pembelajaran tersebut. Media pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas siswa untuk berimajinasi berdasarkan apa yang mereka tangkap melalui pancaindranya sehingga siswa memiliki pengalaman yang menambah wawasan mereka yang berkaitan dengan konten pembelajaran yang disampaikan. Media pembelajaran juga bisa digunakan sebagai pendukung aktivitas belajar yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Menurut Hamalik

(dalam Falahudin, 2014) penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar akan berdampak pada motivasi, kondisi, dan lingkungan belajar. Proses pembelajaran yang disampaikan dengan baik dengan menggunakan media pembelajaran akan meningkatkan motivasi siswa, kondisi siswa, dan juga lingkungan belajar siswa dalam menerima konten pembelajaran dalam sebuah proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut, media pembelajaran memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar nantinya. Levi dan Lentz (dalam Abdullah, 2017) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran yang terdiri dari fungsi (1) atensi di mana media pembelajaran berfungsi untuk menarik perhatian, (2) afektif yang mempengaruhi emosi dan sikap siswa ketika proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran, lalu (3) kognitif di mana terjadinya pencapaian tujuan pembelajaran yakni siswa yang dapat memahami konten pembelajaran yang disampaikan, dan terakhir (4) kompensatoris di mana media pembelajaran kemudian mengakomodasi siswa yang secara kemampuan lemah dalam memahami konten pembelajaran apabila hanya disampaikan melalui teks atau hanya melalui verbal.

Untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh media pembelajaran, diperlukan pemahaman yang cukup yang harus dimiliki oleh seorang guru mengenai media pembelajaran. Oemar Hamalik (dalam Abdullah, 2017), menyebutkan setidaknya sembilan (9) pemahaman tentang media pembelajaran yang harus dimiliki oleh guru, meliputi (1) media sebagai alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran, (2) media sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. (3) penggunaan media dalam proses pembelajaran, (4) hubungan antara metode mengajar dengan media pendidikan. (5) nilai dan manfaat media pendidikan. (6) memilih dan menggunakan media pendidikan. (7) mengetahui berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan, (8) mengetahui penggunaan media pendidikan dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan, dan (9) melakukan usaha-usaha inovasi dalam media pendidikan. Hal tersebut menggambarkan bahwa media pembelajaran sebagai alat dalam pendidikan, berfokus untuk membantu upaya guru untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan.

Secara umum, terdapat tiga jenis media pembelajaran yaitu (1) media visual seperti gambar, grafik, tabel, ilustrasi, dan sejenisnya, (2) media audio seperti rekaman suara, dan (3) media audio visual seperti film, video pendidikan (Wisada et al., 2019). Tiga jenis media pembelajaran ini memiliki karakteristik dan keunggulan masing-masing dan penggunaannya dapat disesuaikan dengan konten pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran karena tidak semua konten pembelajaran dapat disajikan melalui semua jenis media pembelajaran.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran banyak membantu guru dalam menyampaikan pesan. Beberapa manfaat yang dirasakan itu digambarkan oleh Kemp dan Dayton (dalam Falahudin, 2014), yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan
2. Proses pembelajaran lebih menarik dan jelas
3. Proses pembelajaran lebih interaktif
4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga
5. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
6. Media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja
7. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa
8. Mengubah peran siswa ke arah yang lebih positif
9. Membuat materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkret
10. Mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu
11. Membantu mengatasi keterbatasan indra pada manusia

Dari poin-poin yang telah disebutkan di atas, media pembelajaran sejak awal bertujuan sebagai alat bantu baik bagi siswa maupun guru untuk sama-sama berupaya mencapai tujuan pembelajaran. Pada pemanfaatannya, guru maupun siswa harus memahami posisi dari media pembelajaran itu sendiri agar

tidak beranggapan bahwa media pembelajaran kemudian dianggap sebagai media yang menggantikan guru dalam menyampaikan konten pembelajaran.

Guru yang ingin menciptakan program pembelajaran yang efektif dan efisien, harus paham mengenai hal-hal penting yang perlu diperhatikan sebelum menentukan media yang akan digunakan sebagai saluran dalam memperoleh pengetahuan bagi siswa. Terdapat kriteria-kriteria penting yang harus dipertimbangkan oleh guru ketika akan menentukan media dan teknologi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, di antaranya yaitu (1) akses penggunaan, (2) biaya yang diperlukan, (3) teknologi penunjang lain, (3) interaktivitas, (4) pengorganisasian, (5) kebaruan, dan (6) kecepatan (Bates, 2005). Kriteria-kriteria tersebut tidak hanya dilihat dari sisi gurunya saja tetapi juga dilihat dari sisi siswa sebagai yang akan menerima konten pembelajaran dari media pembelajaran tersebut.

B. Perencanaan Media Pembelajaran

Seiring berkembangnya teknologi, media pembelajaran mengalami perkembangan secara terus menerus sehingga menghasilkan jenis-jenis media dengan setiap keunggulan dan kelemahan yang dimilikinya. Maka dari itu, diperlukan prinsip-prinsip pemilihan jenis media pembelajaran agar pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas lebih efektif dan efisien. Abidin (2016) mengemukakan terdapat prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran yaitu:

1. Adanya kejelasan maksud dan tujuan pemilihan media. Pada prinsip ini, pemilihan media, harus selalu berkaitan dengan tujuan penggunaan media yang akan digunakan.
2. Adanya familiaritas media. Prinsip ini berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam media pembelajaran yang harus dikenal karakteristik dan sifat masing-masing media tersebut, untuk ketepatan dalam penggunaannya dalam proses pembelajaran.
3. Terdapat media pembelajaran yang dapat dipilih maupun dibandingkan, agar mengetahui kelebihan dan kekurangan pada masing-masing media pembelajaran tersebut.
4. Terdapat sejumlah kriteria yang dipakai dalam proses pemilihan media pembelajaran di mana kriteria yang dikembangkan harus sesuai dengan keterbatasan kondisi. Kriteria-kriteria tersebut dimulai dari tujuan yang ingin dicapai, fasilitas, tenaga, maupun dana, serta dampak dari kemudahan yang diperolehnya agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Keempat poin tersebut menjadi prinsip yang harus dipertimbangkan oleh guru sebagai pengembang dari media pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru perlu paham mengenai aturan dalam menentukan media pembelajaran yang akan digunakan secara objektif. Penggunaan media pembelajaran bukan sekedar untuk membantu memperjelas materi yang akan disampaikan tetapi juga harus relevan dengan target belajar yang akan dicapai nantinya. Menurut Harjanto (2010) terdapat indikator pertimbangan pemilihan media untuk belajar, di antaranya yakni berkaitan dengan (1) kesesuaian penggunaan media pembelajaran, (2) kelayakan media pembelajaran, dan (3) kemudahan pengadaan media pembelajaran. Melihat kriteria tersebut, guru harus mampu memprioritaskan media mana yang akan dipakai dalam proses pembelajaran dengan tepat. Penggunaan media yang sesuai dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa yang kemudian secara otomatis berpengaruh pula terhadap hasil belajar siswa.

Secara umum dan menyeluruh pemilihan media pembelajaran juga dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang terdiri dari (1) objektivitas, (2) program pengajaran, (3) sasaran program, (4) situasi kondisi, (5) kualitas teknik, dan (6) efektivitas dan efisiensi penggunaan (Abdullah, 2017). Dilihat dari faktor-faktor tersebut maka tergambar bahwa seorang guru harus mampu untuk menilai dan mempertimbangkan banyak hal ketika akan menggunakan suatu media pembelajaran untuk suatu konten pembelajaran.

Pemilihan media pembelajaran harus dilakukan dengan cermat agar media pembelajaran yang dipilih sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai sehingga siswa dapat

memperoleh hasil pembelajaran yang baik. Sadiman (dalam Nurrita, 2018) menyebutkan beberapa kriteria yang harus diperhatikan guru dalam membuat media pembelajaran. Beberapa kriteria tersebut dapat disusun sebagai berikut:

1. Menganalisis kebutuhan dan karakteristik
2. Merumuskan tujuan instruksional
3. Merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya tujuan
4. Mengembangkan alat ukur keberhasilan
5. Menulis naskah media
6. Mengadakan tes dan revisi

Beberapa kriteria dan langkah tersebut dapat digunakan sebagai panduan bagi guru dalam membuat media pembelajaran agar sesuai dengan konten, kebutuhan, dan tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

C. Media Pembelajaran Berbasis Video

Media video sudah lazim digunakan dalam berbagai bidang, baik itu dalam bidang hiburan, komunikasi, dan juga pendidikan. Penggunaan media video dipilih berdasarkan hasil dari perencanaan secara matang dan maksimal yang dimaksudkan agar seseorang yang membuat pesan dalam media video tersebut dapat tersampaikan dengan tepat tanpa disertai pemikiran yang abstrak. Keselarasan suara dan gambar bergerak yang mampu ditayangkan dalam sebuah media video dapat menarik penonton yang menyaksikan video tersebut. Dalam proses pembelajaran, penggunaan media video dapat menyajikan pesan dengan gambaran yang faktual serta dapat urutan peristiwa yang berkesinambungan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Salah satu jenis media yang banyak digunakan untuk membantu guru menyampaikan konten pembelajaran kepada siswa dalam proses pembelajaran yakni media pembelajaran berbasis video. Media video tergolong ke dalam audiovisual sesuai yang dipaparkan oleh Wisada et al. (2019) karena mengombinasikan unsur suara dan gambar secara bersamaan dalam rangka menyampaikan pesan berupa konten pembelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran. Video pembelajaran dijelaskan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang bersifat elektronik di mana video pembelajaran ini memuat wawasan dan pengetahuan mengenai konten pembelajaran yang akan disampaikan (Ulyana et al., 2019). Media pembelajaran berbasis video dipilih sebagai salah satu alternatif dari media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan konten pembelajaran dalam menunjang proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis video dapat meningkatkan pengetahuan siswa, melatih siswa untuk berpikir logis dan analitis, kemudian memancing siswa agar lebih kreatif, mengarahkan siswa agar lebih efektif, mempertajam daya imajinasi siswa, serta bersifat menyenangkan (Hardianti & Asri, 2017). Media pembelajaran berbasis video ini kemudian berkembang terus sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan masyarakat, dan juga kebutuhan akan media pembelajaran berbasis video yang lebih menarik. Semakin media pembelajaran berbasis video ini berkembang, maka kemampuan siswa mengenai pemahaman terhadap pengetahuan, kemampuan siswa dalam berpikir logis dan analitis, kreativitas, pola kerja yang efektif, dan daya imajinasi akan juga terus berkembang agar proses pembelajaran juga dapat terlaksana dengan suasana yang bersifat menyenangkan.

Dengan adanya perkembangan media video ini, proses pembelajaran mengadopsi media ini untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Menurut (Robet, 2013) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis video (*video-based learning*) adalah suatu metode pembelajaran yang telah direkam agar bisa membantu dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran berbasis video ini menghasilkan sebuah rekaman yang hasilnya dapat diakses dengan mudah dan dilihat berulang kali, sehingga diharapkan bisa memangkas ruang dan waktu dalam proses pembelajaran. Selain

itu, media pembelajaran berbasis video ini juga dapat digunakan untuk siaran langsung atau rekaman kegiatan pembelajaran yang secara efektif dapat menarik perhatian siswa dan memperkenalkan konten yang mudah untuk diserap dan juga dipahami oleh siswa (Mhamdi, 2017).

Setiap media mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya. Menurut Sadiman et al. (2007) media pembelajaran berbasis video mempunyai kelebihan antara lain yaitu:

1. Pembelajaran berbasis video dapat mengatasi hambatan tempat dan waktu dalam proses pembelajaran.
2. Pembelajaran berbasis video bisa menampilkan objek yang dinilai terlalu besar dan terlalu kecil untuk diperlihatkan kepada siswa.
3. Pembelajaran berbasis video dapat digunakan di berbagai situasi, berbagai kelompok belajar baik besar maupun kecil.
4. Pembelajaran berbasis video dapat diputar berulang-ulang, sehingga memudahkan siswa untuk memahami pelajaran yang telah dilakukan dengan cara siswa tersebut belajar mandiri karena video tersebut bisa diputar berulang-ulang.
5. Pengajar dapat menentukan bagian mana yang akan diberhentikan sehingga siswa dapat menjelaskan secara rinci informasi yang disampaikan dalam pembelajaran tersebut.

Poin-poin tersebut memperlihatkan bagaimana media pembelajaran berbasis video kemudian menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam memaksimalkan penyampaian konten pembelajaran kepada siswa. Selain itu, guru dapat mengendalikan sendiri mengenai apa yang akan dan tidak akan disampainya kepada siswa, serta dapat berulang kali menjelaskan konten pembelajaran tertentu yang mungkin sulit dipahami oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, terdapat kekurangan dalam pembelajaran berbasis video ini. Kekurangan pembelajaran berbasis video ini menurut Sadiman et al. (2007) yakni:

1. Pembelajaran berbasis video tidak bisa menampilkan suatu objek dengan ukuran yang sebenarnya serta tidak detail.
2. Pembelajaran berbasis video membutuhkan perangkat pendukung lain untuk menampilkan video yang akan diputar.
3. Dalam proses pembuatan video, dibutuhkan kemampuan dan waktu yang tidak sedikit.

Kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh media pembelajaran berbasis video perlu menjadi perhatian bagi guru yang akan menggunakan media pembelajaran berbasis video dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan. Guru tetap harus dapat menutupi kekurangan tersebut salah satunya dengan mengombinasikan media pembelajaran berbasis video ini dengan jenis media pembelajaran lainnya. Waktu dan perangkat menjadi kendala yang berkaitan langsung dengan guru sehingga guru perlu menyesuaikan dengan kemampuannya sendiri mengenai kesanggupan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis video. Beberapa kekurangan tersebut juga dapat menjadi pertimbangan bagi guru apakah dalam suatu konten pembelajaran tertentu akan menggunakan media pembelajaran video atau tidak.

Riyana (dalam Khairani et al., 2019), menyebutkan bahwa dalam pembuatan media pembelajaran berbasis video perlu diperhatikan karakteristik dan kriterianya agar media pembelajaran berbasis video yang dibuat kemudian dapat membantu meningkatkan motivasi belajar bagi siswa. Beberapa karakteristik tersebut yakni berkaitan dengan (1) *clarity of message* yang berkaitan dengan kejelasan pesan dari konten pembelajaran yang disampaikan, (2) *stand alone* yang berkaitan dengan kemampuan media pembelajaran berbasis video untuk berdiri sendiri tanpa bergantung pada konten pembelajaran lainnya, (3) *user friendly* yang berkaitan dengan kemudahan dalam penggunaannya, (4) representasi isi dari konten pembelajaran yang disampaikan, (5) visualisasi dengan media, (6) menggunakan kualitas resolusi yang tinggi, dan (7) dapat digunakan secara klasikal atau individual. Berdasarkan karakteristik dan kriteria tersebut, untuk membuat sebuah media pembelajaran berbasis video yang baik, seorang guru harus

memahami kriteria-kriteria tersebut agar konten pembelajaran nantinya dapat tersampaikan dengan jelas kepada siswa.

Terdapat beberapa jenis tipe untuk media pembelajaran berbasis video. Video dapat dikembangkan untuk menyampaikan informasi dalam berbagai bentuk dan juga digabungkan dengan berbagai konten sehingga menghasilkan jenis media pembelajaran berbasis video seperti *demonstration video*, *instructional video*, *simulation video*, *tutorial video*, dan *video games* (Talib et al., 2017). Selain itu ada pula jenis-jenis media pembelajaran berbasis video lain yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan guru dan juga siswa.

Media pembelajaran berbasis video ini, diharapkan dapat membantu proses penyampaian konten dan informasi dalam kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Media pembelajaran berbasis video ini juga memungkinkan siswa lebih tertarik dengan proses pembelajaran tersebut jika penyajian video dapat disampaikan dengan menarik. Media pembelajaran berbasis video ini juga dapat meningkatkan minat dan mengembangkan pikiran siswa terhadap konten pembelajaran itu sendiri, sehingga pengembangannya juga harus terus dilakukan berdasarkan kebutuhan dan keadaan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi literatur. Warsiah (2009) mengemukakan studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku atau majalah-majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan buku atau artikel hasil penelitian sebelumnya terkait media pembelajaran berbasis video sebagai sumber utama. Pada metode studi literatur, peneliti perlu memperhatikan data, artikel, dan dokumen yang ditemukan agar kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses pembelajaran, terdapat banyak jenis media yang digunakan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran ini dilakukan untuk memfasilitasi dan membantu guru menyampaikan konten pembelajaran yang sudah disiapkan kepada siswa agar tujuan pembelajaran kemudian dapat tercapai. Aneka media pembelajaran yang digunakan oleh guru, secara umum biasanya dipilih berdasarkan kebutuhan baik itu secara konten maupun proses pembelajaran. Media pembelajaran berbasis video perlu dipilih dengan cermat untuk memaksimalkan kenyamanan siswa (Albó et al., 2019). Di zaman sekarang di mana aksesibilitas teknologi semakin berkembang, guru dapat membuat media pembelajaran berbasis video dengan mudah dan dengan intensitas cukup tinggi. Media pembelajaran yang secara khusus dirancang langsung oleh guru untuk kepentingan pembelajaran akan memberikan kebebasan bagi guru dalam perancangannya (Miftah, 2014). Namun, tetap ketika guru kemudian memutuskan untuk menggunakan media pembelajaran berbasis video, terdapat beberapa kriteria yang harus diperhatikan sebagai upaya agar tujuan pembelajaran dapat tetap dicapai dengan maksimal.

Media pembelajaran berbasis video menjadi pilihan bagi beberapa guru untuk menyampaikan konten pembelajarannya. Media video dapat menyajikan urutan suatu peristiwa atau tindakan secara sistematis, terstruktur dan berkesinambungan, serta dapat menyamaratakan pengalaman (*common experience*) masing-masing menontonnya meskipun berada di tempat yang berbeda. Robet (2013) menyebutkan setidaknya terdapat tiga alasan mengapa media pembelajaran berbasis digital dirasa cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran di generasi sekarang ini:

1. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk belajar
2. Memudahkan siswa untuk lebih memahami konten pembelajaran yang disampaikan
3. Menarik perhatian siswa untuk dapat berkreasi dan membuat video pembelajaran sendiri sesuai dengan materi yang ingin mereka bahas

Dari ketiga alasan di atas, media pembelajaran berbasis video secara teori dinilai dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran berbasis video juga memberikan penguatan dan pengetahuan baru bagi penontonnya (Rehusisma et al., 2017). Sehingga dalam perancangannya, harus diperhatikan mengenai konten pembelajaran seperti apa yang akan disampaikan agar memberikan pengetahuan baru bagi siswa.

Terdapat banyak argumen-argumen yang telah dibuktikan dalam penelitian mengenai manfaat yang penggunaan media pembelajaran berbasis video. Penggunaan media berbasis video dalam ranah pembelajaran mampu menyajikan materi pembelajaran abstrak menjadi lebih kongkret dan materi yang kompleks menjadi lebih dimengerti oleh siswa. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis video dapat mengubah materi pembelajaran yang abstrak menjadi kongkret dan realistik (Pramono, 2017).. Hal tersebut secara eksplisit menggambarkan bahwa media pembelajaran berbasis video ini membantu guru dalam menjelaskan konten pembelajaran yang bentuknya tidak dapat dilihat secara langsung dalam keseharian atau konten pembelajaran yang kurang dapat dijelaskan oleh guru secara langsung. Media pembelajaran berbasis video ini hadir sebagai alat bantu bagi guru untuk memperjelas hal-hal yang sulit digambarkan secara langsung.

Selain membantu guru dalam menjelaskan sesuatu yang abstrak, media pembelajaran berbasis video ini juga dapat berperan untuk mengatasi kebosanan siswa ketika melaksanakan proses pembelajaran di kelas (Tafonao, 2018). Rata-rata siswa berada di kelas selama 7-8 jam sehari, mulai dari jam 7 pagi sampai jam 2 siang. Berada di dalam kelas dalam waktu yang cukup lama tentu akan membuat siswa merasa bosan apabila proses pembelajaran tetap dilakukan dengan menggunakan metode yang sama, media yang sama. Dengan bentuk variasi penggunaan media pembelajaran berbasis video ini, tentu kemudian akan memberikan siswa pengalaman yang lebih beragam ketika melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, (Mhamdi, 2017) juga pernah mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa media pembelajaran berbasis video juga dapat digunakan untuk siaran langsung atau rekaman kegiatan pembelajaran yang secara efektif dapat menarik perhatian siswa dan memperkenalkan konten yang mudah untuk diserap dan juga dipahami oleh siswa. Media pembelajaran berbasis video kemudian dianggap sebagai pelengkap yang sempurna untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Media pembelajaran secara umum digambarkan sebagai salah satu media yang berfungsi untuk memberikan konten pembelajaran dan informasi lain yang komprehensif kepada siswa (Tafonao, 2018). Tetapi untuk memperoleh hasil efektif dan efisien media pembelajaran perlu dirancang dengan baik untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada siswa (Khairani et al., 2019). Sebagai salah satu jenis media, video juga dapat difungsikan sebagai media untuk menyampaikan konten pembelajaran secara komprehensif kepada siswa. Informasi-informasi yang disampaikan tersebut telah melalui proses pertimbangan guru berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, khususnya kriteria yang berkaitan dengan kesesuaian dengan konten pembelajaran yang akan disampaikan, kelayakan media pembelajaran yang dibuat, serta aksesibilitas media pembelajaran tersebut (Harjanto, 2010). Guru perlu memahami kebutuhan siswanya dengan mempertimbangkan konten pembelajaran yang juga akan disampaikan dalam proses pembelajaran.

Banyaknya kriteria yang harus dipertimbangkan oleh guru dalam membuat media pembelajaran berbasis video kemudian memunculkan berbagai jenis media pembelajaran berbasis video yang tidak hanya terfokus pada video penjelasan saja, tetapi lebih dari itu terdapat banyak jenis-jenis video yang dapat dirancang dan digunakan serta cocok untuk menyampaikan konten pembelajaran tertentu dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Beberapa penelitian bahkan secara jelas menggambarkan perbedaan

efektivitas dan efisiensi antara jenis video pembelajaran tertentu. Tergantung pada siswa dan konten pembelajaran yang disampaikan, efektivitas dan efisiensi dari media pembelajaran berbasis video ini juga akan memperlihatkan hasil yang berbeda.

Berbicara mengenai perbedaan hasil mengenai efektivitas dan efisiensi media pembelajaran berbasis video, Ponzia et al. (2018) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan video pembelajaran. Penelitiannya tersebut dilakukan dengan maksud untuk merancang media pembelajaran berbasis video khususnya untuk video animasi untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar. Dari hasil penelitian tersebut, diperoleh hasil bahwa media pembelajaran berbasis video animasi yang dikembangkan secara efektif telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga ke depannya media pembelajaran berbasis video animasi ini dapat dimanfaatkan guru untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Selain itu, terdapat pula penelitian yang membandingkan secara langsung *learning outcomes* dari siswa yang menggunakan media pembelajaran berbasis video dengan siswa yang menggunakan media pembelajaran berbasis *slide* PowerPoint. Mudasih & Subroto (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara *learning outcomes* siswa yang menggunakan media pembelajaran berbasis video dengan siswa yang menggunakan media pembelajaran berbasis *slide* PowerPoint. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video dapat meraih lebih banyak interaksi siswa sehingga siswa dapat lebih mudah untuk memahami konten pelajaran yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran.

Penelitian lain juga menyebutkan bahwa dalam mata pelajaran tertentu, efektivitas media pembelajaran berbasis video dapat meningkat ataupun berkurang. Dalam mata pelajaran Sejarah misalnya, dalam penelitian yang dilakukan Erniasih & Pramono (2018) disebutkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara siswa yang menggunakan media pembelajaran berbasis video edukasi dan media pembelajaran berbasis video dokumenter. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa dalam Mata Pelajaran Sejarah video edukasi lebih mempengaruhi hasil belajar dibandingkan dengan video dokumenter karena siswa lebih fokus terhadap poin-poin materi yang disampaikan pada video edukasi. Siswa memperoleh pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang sulit didapatkan secara langsung. Penggunaan Media pembelajaran berbasis video juga dapat membantu siswa menyaksikan peristiwa yang terjadi di waktu dan tempat yang tidak terbatas tanpa ada batasan ruang dan waktu.

Berbicara mengenai poin-poin materi, hal tersebut dimiliki oleh jenis lain dari media pembelajaran berbasis video khususnya yakni video tutorial. Media pembelajaran berbasis video diharapkan dapat memandu untuk memfasilitasi belajar mandiri. Hal tersebut diungkapkan dalam hasil penelitian Hendriyani et al. (2018) bahwa media pembelajaran berbasis video ini diperlukan untuk memandu pembelajaran mandiri dengan mengulang pelajaran kapan dan di mana saja dalam bentuk berupa video tutorial. Sedikit berbeda dengan jenis video pembelajaran yang berisi mengenai konten pembelajaran, video tutorial lebih difokuskan pada langkah-langkah dalam melakukan suatu hal meskipun masih tetap ada kaitannya dengan konten pembelajaran yang disampaikan.

Media pembelajaran berbasis video tutorial juga dapat dikembangkan dalam Mata Pelajaran lain yang sifatnya praktik. Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani misalnya. Untuk materi menembak bola basket, guru dapat membuat media pembelajaran berbasis video tutorial sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan menembak bola basket siswa (Sinaga et al., 2019). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bagaimana kemampuan siswa dalam menembak bola basket meningkat setelah diberikan materi mengenai menembak dalam bola basket menggunakan media pembelajaran berbasis video tutorial.

Hasil penelitian lain juga menjelaskan mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis video dalam proses pembelajaran pada Mata Pelajaran Agama Hindu bisa dimanfaatkan secara bebas oleh siswa (Tegeh et al., 2019). Hal tersebut dikarenakan media pembelajaran berbasis video dapat digunakan di mana dan kapan saja oleh siswa pada saat siswa ingin belajar. Namun dalam pemanfaatan media

pembelajaran berbasis video ini tetap harus memperhatikan sarana dan prasarana pendukung agar pemanfaatannya dapat lebih dimaksimalkan. Tidak semua siswa dapat mengakses media pembelajaran berbasis video dengan mudah, sehingga pihak sekolah harus memperhatikan aksesibilitas siswa.

Perkembangan teknologi baik itu berkaitan dengan *software* maupun *hardware* untuk pengembangan media pembelajaran berbasis video selalu beriringan pula dengan perkembangan tren. Sari (2019) dalam penelitiannya mengenai perancangan video edukasi animasi 2 dimensi berbasis *motion graphic*, secara eksplisit memperlihatkan bagaimana video animasi *motion graphic* ini mempengaruhi daya tarik siswa. Pada penelitian tersebut digambarkan bahwa media pembelajaran berbasis video *motion graphic* ini merupakan media komunikasi visual yang dapat memberikan bentuk pengemasan informasi menjadi lebih menarik. Media pembelajaran berbasis video *motion graphic* ini, selain berfungsi untuk menarik perhatian penonton, juga berfungsi untuk memperjelas pesan informasi yang disampaikan dengan memperlihatkan gagasan dari konten pembelajaran yang disampaikan.

Dalam merancang media pembelajaran berbasis video, terdapat aplikasi pendukung lain yang dapat dikolaborasi menjadi sebuah video pembelajaran. Apabila sebelumnya dalam merancang media pembelajaran berbasis video ini terfokus kepada bentuk penyajian konten pembelajaran atau informasinya, maka sekarang fokusnya pada aplikasi pendukung yang ditampilkan melalui media pembelajaran berbasis video. Nurdin et al. (2019) melakukan penelitian mengenai hal tersebut. Penelitiannya menjelaskan bahwa media pembelajaran berbasis video dapat dirancang bersamaan dengan pemanfaatan aplikasi lain seperti misalnya Geogebra. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ini, dapat dilihat bahwa video pembelajaran berbasis Geogebra dirasa efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa setelah video pembelajaran ini dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran. Hal tersebut kemudian memberikan peluang aplikasi lainnya yang sejenis untuk kemudian dikolaborasi dengan media pembelajaran berbasis video.

Sebelumnya telah disinggung bahwa media pembelajaran berbasis video ini juga dapat digunakan untuk siaran langsung ketika menyampaikan konten pembelajaran dalam proses pembelajaran (Mhamdi, 2017). Dalam pemanfaatannya, secara teori media pembelajaran berbasis video tidak digunakan untuk menggantikan peran guru dalam menyampaikan konten pembelajaran, tapi justru media pembelajaran berbasis video ini sebagai alat bantu untuk menjelaskan konten pembelajaran secara langsung. Terdapat perbedaan apabila media pembelajaran berbasis video digunakan sebagai bentuk siaran langsung atau ketika digunakan sebagai rekaman. Bentuk siaran langsung masih menjadi favorit siswa karena terdapat interaksi secara langsung yang terjadi antara guru dan siswa. Media pembelajaran berbasis video dapat pula dirancang dengan konsep interaktif karena meningkatkan hasil belajar siswa dengan cukup signifikan dibandingkan dengan media pembelajaran berbasis video sebagai rekaman (Hung et al., 2018). Secara fakta dan data yang diperoleh, siswa lebih menginginkan interaksi secara langsung dengan guru dibandingkan hanya dengan melihat video rekaman saja. Hal tersebut menyebabkan guru harus dapat menyeimbangkan antara media pembelajaran berbasis video dengan menggunakan konsep siaran langsung atau media pembelajaran berbasis video dengan konsep rekaman, berdasarkan kriteria-kriteria dalam memilih media pembelajaran termasuk konten pembelajaran yang akan disampaikan.

Sebelumnya telah disebutkan bahwa pada era sekarang, pengaruh teknologi terhadap media pembelajaran dapat terlihat dengan dirasakannya kemudahan aksesibilitas sumber-sumber rujukan untuk konten pembelajaran yang dapat dikolaborasi dengan media pembelajaran berbasis video agar dapat membuat proses pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik (Mhamdi, 2017). Teknologi ini berperan sebagai sarana pendukung agar media pembelajaran berbasis video ini dapat dimanfaatkan dengan maksimal dalam proses pembelajaran di kelas. Tanpa keberadaan teknologi media pembelajaran berbasis video tidak akan bisa dirancang bahkan diakses oleh guru maupun siswa untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Perkembangan teknologi ini kemudian membawa perubahan bagi proses pembelajaran. Media pembelajaran berbasis video dapat menjadi tren di masa depan di mana nanti bisa saja akan ada secara khusus perpustakaan yang menyediakan aneka video yang dapat digunakan sebagai media

pembelajaran. Berdasarkan pernyataan tersebut maka berbagai bidang ilmu pengetahuan pun akan banyak memanfaatkan media pembelajaran berbasis video. Hal tersebut dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh Mota et al. (2018). Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis video dapat meningkatkan pendidikan dan persiapan peserta pelatihan operasi dalam bidang kesehatan. Dilihat dari hal tersebut maka bukan tidak mungkin bahwa bidang lainnya juga akan memanfaatkan media pembelajaran berbasis video pula.

Banyaknya guru yang memanfaatkan media pembelajaran berbasis video dalam proses pembelajaran, secara umum telah mengakibatkan sekolah juga harus memikirkan mengenai sarana dan prasarana yang mendukung untuk dapat menggunakan media pembelajaran berbasis video. Penggunaan ponsel pintar atau laptop dalam proses pembelajaran di kelas menjadi hal yang umum apabila menggunakan media pembelajaran berbasis video (Albó et al., 2019). Untuk mengakses media pembelajaran berbasis video diperlukan perangkat yang memadai agar informasi dan pengetahuan yang terdapat pada media video tersebut dapat tersampaikan kepada siswa.

Dari seluruh penjelasan tersebut di atas, dapat terlihat bahwa media pembelajaran berbasis video dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru sebagai upaya untuk menyampaikan konten pembelajaran yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran berbasis video, idealnya berperan sebagai media pembelajaran yang membantu guru di mana pada posisi ini, guru memiliki peranan penting untuk menentukan jenis media yang akan digunakan untuk menunjang proses pembelajaran yang sesuai dengan konten pembelajaran dan juga kebutuhan dan keadaan siswa.

SIMPULAN

Proses kegiatan pembelajaran di sekolah sejatinya dilakukan oleh guru dengan memanfaatkan segala fasilitas pembelajaran yang tersedia yang juga sesuai dengan konten pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Guru perlu memperhatikan konten dan kondisi siswa ketika akan melaksanakan pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil pembelajaran maksimal, dalam kegiatan pembelajaran diperlukan pendukung untuk memaksimalkan peranan guru di sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Keberadaan media pembelajaran memberikan kemudahan bagi guru untuk menyampaikan konten pembelajaran. Terdapat banyak jenis media pembelajaran yang penggunaannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dituntut untuk selalu berkembang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu menghadirkan suasana kelas yang sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami konten pembelajaran, maka media pembelajaran dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa.

Salah satu media pembelajaran yang sering digunakan adalah media video. Pembelajaran dengan memanfaatkan media video dinilai dapat mengurangi hambatan yang sering dialami siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa. Video pembelajaran dijelaskan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang bersifat elektronik di mana video pembelajaran ini memuat wawasan dan pengetahuan mengenai konten pembelajaran yang akan disampaikan. Media pembelajaran berbasis video dipilih sebagai salah satu alternatif dari media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan konten pembelajaran dalam menunjang proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Dengan adanya perkembangan media video ini, proses pembelajaran mengadopsi media ini untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Namun dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis video ini tetap harus memperhatikan sarana dan prasarana pendukung agar

pemanfaatannya dapat lebih dimaksimalkan. Banyaknya guru yang memanfaatkan media pembelajaran berbasis video dalam proses pembelajaran, secara umum telah mengakibatkan sekolah juga harus memikirkan mengenai sarana dan prasarana yang mendukung untuk dapat menggunakan media pembelajaran berbasis video. Tidak semua siswa dapat mengakses media pembelajaran berbasis video dengan mudah, sehingga pihak sekolah harus memperhatikan aksesibilitas siswa. Tanpa keberadaan teknologi media pembelajaran berbasis video tidak akan bisa dirancang bahkan diakses oleh guru maupun siswa untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran berbasis video dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru sebagai upaya untuk menyampaikan konten pembelajaran yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran berbasis video, idealnya berperan sebagai media pembelajaran yang membantu guru di mana pada posisi ini, guru memiliki peranan penting untuk menentukan jenis media yang akan digunakan untuk menunjang proses pembelajaran yang sesuai dengan konten pembelajaran dan juga kebutuhan dan keadaan siswa. Dengan berbagai macam keunggulannya, media pembelajaran berbasis video akan banyak dimanfaatkan oleh guru sebagai media pembelajaran yang biasa digunakan, meskipun sebelum kepada pemanfaatan secara maksimal, tetap diperlukan upaya dari guru untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh media pembelajaran berbasis video.

CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Abidin, Z. (2016). Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran. *Edcomtech*, 1(1), 9–20. <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/1784>
- Ainina, I. A. (2014). Pemanfaatan Media Audio Visual sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. *Indonesian Journal of History Education*, 3(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/3909>
- Albó, L., Hernández-Leo, D., & Moreno Oliver, V. (2019). Smartphones or Laptops in the Collaborative Classroom? A study of video-based learning in higher education. *Behaviour & Information Technology*, 38(6), 637–649. <https://doi.org/10.1080/0144929X.2018.1549596>
- Bates, A. W. (Tony). (2005). *Technology, E-learning and Distance Education* (2 ed.). Routledge. https://books.google.co.id/books?id=w8xIPSTfZBUC&pg=PA41&hl=id&source=gbs_toc_r&cad=4#v=onepage&q&f=false
- Erniasih, U., & Pramono, S. E. (2018). Perbedaan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Media Video Edukasi Dan Media Video Dokumenter Pada Pembelajaran Sejarah Di Sma N 12 Semarang Tahun Ajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6(2), 162–171. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/27646>
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widayaiswara*, 1(4), 104–117. www.juliwi.com
- Fujiyanto, A., Jayadinata, A. K., & Kurnia, D. (2016). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hubungan AntarMakhluk Hidup. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.3576>
- Hardianti, & Asri, W. K. (2017). Keefektifan Penggunaan Media Video dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 11 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 1(2), 123–130.

- <https://doi.org/10.26858/eralingua.v1i2.4408>
- Harjanto. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Rineka Cipta.
- Hendriyani, Y., Jalinus, N., Delianti, V. I., & Mursyida, L. (2018). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 11(2), 2–5. <http://tip.ppj.unp.ac.id/index.php/tip/article/view/147>
- Hung, I.-C., Kinshuk, & Chen, N.-S. (2018). Embodied Interactive Video Lectures for Improving Learning Comprehension and Retention. *Computers & Education*, 117, 116–131. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2017.10.005>
- Khairani, M., Sutisna, & Suyanto, S. (2019). Studi Meta-Analisis Pengaruh Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *JURNAL BIOLOKUS*, 2(1), 158. <https://doi.org/10.30821/biolokus.v2i1.442>
- Mhamdi, C. (2017). What Can Video Add to the Learning Experience? Challenges and Opportunities. *International Journal of Information Technology and Language Studies (IJITLS)*, 1(1), 17–24. <https://www.semanticscholar.org/paper/What-Can-Video-Add-to-the-Learning-Experience-and-Mhamdi/95ecc818ce94a9120c5167b254550ff69c0bf802>
- Miftah, M. (2014). Pemanfaatan Media Pembelajaran untuk Peningkatan Kualitas Belajar Siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v2n1.p1--12>
- Mota, P., Carvalho, N., Carvalho-Dias, E., João Costa, M., Correia-Pinto, J., & Lima, E. (2018). Video-Based Surgical Learning: Improving Trainee Education and Preparation for Surgery. *Journal of Surgical Education*, 75(3), 828–835. <https://doi.org/10.1016/j.jsurg.2017.09.027>
- Mudasih, I., & Subroto, W. T. (2019). Comparison of Student Learning Outcomes Through Video Learning Media with Powerpoint. *International Journal of Educational Research Review*, 183–189. <https://doi.org/10.24331/ijere.517997>
- Nurdin, E., Ma'aruf, A., Amir, Z., Risnawati, Noviarni, & Azmi, M. P. (2019). Pemanfaatan Video Pembelajaran Berbasis Geogebra untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMK. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(1), 87–98. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i1.18421>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Ponza, P. J. R., Jampel, I. N., & Sudarma, I. K. (2018). Pengembangan Media Video Animasi pada Pembelajaran Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 6(1), 9–19. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jeu.v6i1.20257>
- Pramono, T. (2017). Mengoptimalkan Penggunaan Alat Peraga Dalam Setiap Kegiatan Pembelajaran. *Seminar Nasional 2017 "Menjadi Pembelajar Sepanjang Hayat Dengan Literasi Sebagai Upaya Memajukan Pendidikan Anak Bangsa,"* 1689–1699. <http://repository.upy.ac.id/1814/2/23>. T. Pramono.pdf
- Rehusisma, L. A., Indriwati, S. E., & Suarsini, E. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Dan Video Sebagai Penguatan Karakter Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(9), 1238–1243. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v2i9.9964>
- Robet. (2013). Pembuatan Materi Belajar Dengan Pendekatan Video-Based Learning. *Jurnal Times*, 2(2), 39–41.
- Sadiman, A. S., Bachtiar, H. W., & Natakusumah, S. (2007). *Media Pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya* (Ed. 1). Raja Grafindo Persada. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=135165>
- Sari, I. P. (2019). Perancangan Video Edukasi Animasi 2 Dimensi Berbasis Motion Graphic Mengenai Bahaya Zat Adiktif untuk Remaja. *Edsence: Jurnal Pendidikan Multimedia*, 1(1), 43–52. <https://doi.org/10.17509/edsence.v1i1.17957>
- Sinaga, R. M., Trisnaningsih, T., Pujiati, P., & Sudarmansyah, D. (2019). Development of Learning Media Based on Mobile Learning Application. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 9(1), 50–58. <https://doi.org/10.23960/jpp.v9.i1.201907>
- Susilana, R., & Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran: Hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. Wacana Prima. <https://books.google.co.id/books?id=yqHAWAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>

- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Talib, C. A., Ali, M., Zawadzki, R., Baharuddin, N. S., Thoe, N. K., & Aliyu, H. (2017). Video-Based Learning in Chemistry Education: Exemplars, Issues and Challenges. *Learning Science and Mathematics Journal*, 12, 35–51. [http://www.recsam.edu.my/lsm/2017/\(4\)CAT_p35-51_final.pdf](http://www.recsam.edu.my/lsm/2017/(4)CAT_p35-51_final.pdf)
- Tegeh, I. M., Simamora, A. H., & Dwipayana, K. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran dengan Model Pengembangan 4D pada Mata Pelajaran Agama Hindu. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 158. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21262>
- Ulyana, A., Abidin, Z., & Husna, A. (2019). Pengembangan Video Pembelajaran Kalor untuk Siswa Kelas VII. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 5(2), 81–86. <https://doi.org/10.17977/um031v5i22019p081>
- Warsiah. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI.
- Wisada, P. D., Sudarma, I. K., & Yuda S, A. I. W. I. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter. *Journal of Education Technology*, 3(3), 140. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i3.21735>